

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia saat ini tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya, lingkungan dapat memberikan manfaat yang baik bagi manusia apabila dirawat dengan benar dan bertanggungjawab. Sebaliknya, lingkungan juga dapat memberikan dampak yang buruk apabila manusia mengeksploitasi sumber daya secara tidak bertanggungjawab. Dampak buruk dari penyalahgunaan lingkungan misalnya semburan lumpur panas di Sidoarjo pada tahun 2006 yang diakibatkan oleh PT Lapindo Brantas (Dewi, 2015), kabut asap di Pontianak yang disebabkan oleh pembakaran lahan gambut guna pembukaan lahan baru, kerusakan biota laut di Selat Tiworo Sulawesi Utara (Mukthar, 2008). Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan-perusahaan pada industri manufaktur, Energi dan Sumber Daya Mineral, perikanan, dan perkebunan untuk memperhatikan tanggung jawab sosial dan melakukan pemulihan kembali atas sumber daya alam yang telah dimanfaatkan untuk kegiatan produksinya.

Perusahaan-perusahaan dalam industri tersebut menjalankan kegiatan produksinya yang berhubungan secara langsung dengan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut khususnya perusahaan publik diharapkan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan. CSR menjelaskan mengenai komitmen perusahaan untuk mempertanggungjawabkan

dampak operasi dalam dimensi sosial, ekonomi, serta lingkungan. Tujuan CSR adalah sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan akibat dari dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkannya. (Gabriella, 2014).

Pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat digolongkan menjadi beberapa dimensi yaitu: lingkungan, keterlibatan komunitas, produk, dan karyawan. Masing-masing dimensi tersebut memiliki beberapa indikator pengukuran bagi perusahaan untuk menilai apakah aktivitas sosial yang dicanangkan tersebut sudah dijalankan dengan baik. Dimensi pertama adalah lingkungan meliputi: kontrol polusi; program pencegahan dan perbaikan; konversi dan bahan baku daur ulang; serta program penghargaan lingkungan. Dimensi lingkungan ini sesuai dengan salah satu kategori dalam *Global Reporting Initiative* yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam mengungkapkan CSR nya. dalam Dimensi kedua adalah keterlibatan komunitas meliputi: program donasi kas; program amal; program beasiswa; sponsor untuk kegiatan olahraga; mendukung kebanggaan nasional; proyek kesehatan publik. Dimensi ketiga adalah produk meliputi: proses pengembangan produk, keamanan produk, dan kualitas produk. Dimensi ini sesuai dengan kategori sosial menurut *Global Reporting Initiative*. Dimensi terakhir yaitu hubungan karyawan meliputi: kesehatan dan keamanan; pelatihan dan pendidikan; manfaat karyawan; profil karyawan; opsi saham karyawan; pemberian penghargaan bagi karyawan (Saleh, 2009). Dimensi ini sesuai

dengan teori *stakeholder* yang dijelaskan dalam penelitian ini. Hal itu disebabkan karyawan memiliki peran yang cukup penting dalam suatu perusahaan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan mengenai keluasan pengungkapan CSR pada beberapa perusahaan publik. Beberapa diantaranya antara lain adalah Saleh (2009), yang menggunakan 4 dimensi dalam mengukur keluasan pengungkapan CSR pada 200 perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar di Malaysia yaitu: karyawan, keterlibatan komunitas, produk, dan lingkungan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dimensi karyawan merupakan yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan. Selain itu, adanya peningkatan jumlah perusahaan yang mengungkapkan aktivitas sosialnya selama periode 1999-2005 menunjukkan peningkatan keluasan pengungkapan CSR di Malaysia. Sedangkan Will (2010) mengukur keluasan pengungkapan CSR pada perusahaan publik di Jepang dengan menggunakan 5 dimensi yaitu: ekonomi; lingkungan; hak asasi manusia; pelatihan pekerja dan pekerjaan yang layak; serta tanggungjawab produk. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dimensi pelatihan pekerja dan pekerjaan yang layak; hak asasi manusia; serta keamanan produk merupakan dimensi yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan. Selain itu, terjadi peningkatan keluasan pengungkapan CSR selama periode 2006-2010. Berbeda dengan Noronha (2015), yang menggunakan 4 dimensi dalam mengukur keluasan pengungkapan CSR pada beberapa industri di China yaitu: posisi

pasar, tempat kerja, komunitas, dan lingkungan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tempat kerja merupakan dimensi yang paling banyak diungkapkan. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keluasan pengungkapan CSR selama periode 2011-2015 pada industri pertambangan di China.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian di atas, maka penelitian ini akan mendeskripsikan keluasan pengungkapan CSR khususnya pada industri-industri yang bertanggungjawab terhadap lingkungan selama tahun 2010-2014. Adapun objek penelitian ini adalah: industri manufaktur, ESDM, perikanan, dan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana tingkat keluasan pengungkapan CSR selama tahun 2010-2014 pada industri manufaktur, ESDM, perikanan, dan perkebunan? ”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat keluasan pengungkapan CSR pada industri manufaktur, ESDM, perikanan, dan perkebunan selama tahun 2010-2014. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan dimensi mana yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan sampel selama periode 2010-2014. Selain itu,

penelitian ini juga bertujuan agar perusahaan-perusahaan di industri manufaktur, ESDM, perikanan, dan perkebunan dapat lebih meningkatkan perhatiannya terhadap pengungkapan dimensi-dimensi CSR lainnya yang masih tergolong rendah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan penelitian mengenai pengungkapan CSR.

b. Manfaat praktik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan sampel tersebut.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang beberapa penelitian terdahulu, teori *stakeholder*, konsep *Corporate Social Responsibility*, pelaporan *Corporate Social Responsibility*, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas desain penelitian, identifikasi, definisi dan operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan tentang karakteristik objek penelitian, kriteria pemilihan sampel, deskripsi data, analisis data dan pembahasan, serta pengujian tambahan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian ini, dan saran untuk penelitian selanjutnya.